



**PROGRAM PEMBINAAN IBADAH SHALAT PESERTA DIDIK  
DI SMPN 2 BATANGAS**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Jurusan Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**Serli Marselina**

**NIM. 1630101119**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATANGAS  
2021 M/ 1442 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Serli Marselina

Nim : 1630101119

Tempat/tgl lahir : Simabur/ 19 Juni 1998

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **“PROGRAM PEMBINAAN IBADAH SHALAT PESERTA DIDIK DI SMPN 2 BATUSANGKAR”** adalah karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Maret 2021

Saya yang menyatakan



**Serli Marselina**  
**NIM. 1630101119**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Serli Marselina, NIM: 1630101119, dengan judul "*PEMBINAAN PROGRAM IBADAH SHALAT PESERTA DIDIK DI SMP N 2 BATUSANGKAR*" memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar ,... Januari 2021

Pembimbing

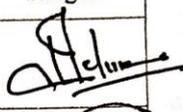
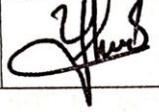


**Romi Maimori, S.Ag.,M.Pd**  
**NIP. 19780501 2007 10 2 002**

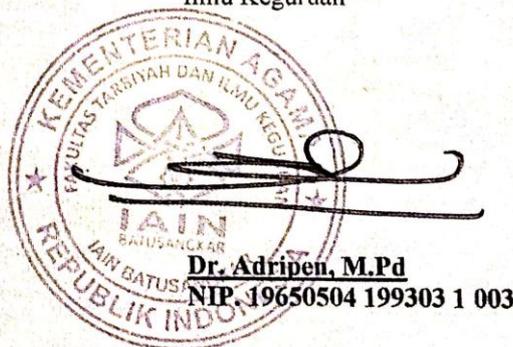
## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama Serli Marselina, NIM: 1630101119, dengan judul **PROGRAM PEMBINAAN IBADAH SHALAT PESERTA DIDIK DI SMPN 2 BATI SANGKAR**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2021.

Dengan ini persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanggal Pengujian	Tanda Tangan
1	Romi Maimori, S.Ag., M.Pd NIP. 19780501 2007 10 2 002	Ketua Sidang/ Pembimbing	11/02 21	
2	Dr. H Muhammad Fazis, M.Pd NIP. 19631119199103 1 003	Penguji Utama	11/02 2021	
3	Yanti Elvita, S.Ag., M.Pd NIP. 197104122002122000	Penguji Pendamping	11/02 - 21	

Batusangkar, Maret 2021  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan



## ABSTRAK

**Serli Marselina. NIM. 1630101119** Judul Skripsi: **“Pembinaan Program Ibadah Shalat Peserta Didik di SMPN 2 Batusangkar.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2021, sebanyak 66 halaman.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah pembinaan program ibadah shalat peserta didik di SMPN 2 Batusangkar. Adapun rumusan masalah penelitian adalah pembinaan program ibadah shalat dhuha peserta didik dan pembinaan program ibadah shalat dzuhur peserta didik. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan program ibadah shalat dhuha dan pembinaan program ibadah shalat dzuhur. Adapun kegunaan penulisan skripsi ini adalah sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan berkaitan dengan program pembinaan ibadah shalat peserta didik di SMPN 2 batusangkar. Disamping sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S-1), pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pembina / guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah tiga orang. Sedangkan sumber data sekunder ialah majelis guru yang ada di SMPN 2 Batusangkar. Dalam penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara.

Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat disimpulkan terkait pembinaan ibadah shalat peserta didik yang dilakukan guru pembina di SMPN 2 Batusangkar adalah tujuan dari pembinaan mewujudkan makna ibadah terutama shalat sunat dan shalat berjamaah dalam diri peserta didik, membiasakannya dengan perilaku terpuji, maka dengan adanya pembinaan shalat berjama'ah sehingga membuat kita menjadi disiplin, agar peserta didik mempunyai keinginan untuk melaksanakan shalat sunat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah serta mendorong temannya yang tidak mau melakukan shalat berjama'ah, akan menumbuhkan semangat dalam diri seseorang untuk meningkatkan amal shalihnya dikarenakan ia melihat semangat ibadah dan amal shalih saudaranya yang hadir berjamaah bersamanya.

Pembinaan terhadap ibadah shalat dhuha dan shalat dzuhur dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah tiga orang. diantaranya, Buk Nurul Husna, Pak Jamal dan Pak Zulfan Efendi. Pembinaan shalat dhuha dan shalat dzuhur ini ditujukan kepada seluruh peserta didik di SMPN 2 Batusangkar.

Adapun hasil atau evaluasi terhadap program pembinaan ibadah shalat peserta didik ialah, peserta didik telah adanya kesadaran terhadap peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuha maupun shalat dzuhur secara berjama'ah.

Kata Kunci : Pembinaan, Ibadah Shalat

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang diberi judul **“Pembinaan Program Ibadah Shalat Peserta Didik di SMPN 2 Batusangkar”**.

Sholawat dan salam penulis memohonkan kepada Allah SWT agar diberikan kepada Nabi Muhamad SAW, yang telah menerangi jalan hidup kita dengan meninggalkan dua pedoman hidup untuk kebahagiaan manusia di dunia dan diakhirat, terutama untuk manusia yang tunduk dan patuh terhadap ajaran-Nya yang bersumberkan pada Al-Qur’an dan Hadist.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan hambatan serta rintangan yang penulis hadapi, namun pada akhirnya penulis dapat melalui nya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor IAIN Batusangkar, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Batusangkar, yang telah memberi izin melakukan penelitian untuk menyusun skripsi ini.
3. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Ibunda Romi Maimori,S.Ag.,M,Pd sebagai dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, bimbingan serta arahnya terhadap penulisan skripsi mulai dari awal sampai selesainya skripsi ini.
5. Dosen penguji Bapak Dr. Muhammad. Fazis M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dosen penguji pendamping Ibuk Yanti Elfita S.Ag.,M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti proses perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
8. Teristimewa kepada Ayahanda dan ibunda tercinta, serta kakak dan abang berkat kerja keras dan motivasi serta ribuan doa yang beliau curahkan pada setiap hembusan nafas dan harapan setiap disetiap tetesan keringat yang membuat peneliti bisa seperti sekarang ini.
9. Teman-teman yang telah memberikan motivasi kepada penulis khususnya PAI C angkatan 2016
10. Teman-teman KKN D 21Jorong Kampuang Koto Pasaman
11. Bapak Kepala Sekolah, guru PAI dan tenaga pendidik yang lainnya serta seluruh personil SMP N 2 Batusangkar yang telah membantu dalam penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan suka rela telah memberikan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini. Terakhir penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dorongan, dan arahan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Allahumma Aamiin.

Batusangkar, 21 Desember 2020

Penulis

**Serli Marselina**

**1630101119**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	5
F. Definisi Operasional .....	6

### **BAB II KAJIAN TEORITIS**

A. Ibadah Shalat .....	8
1. Pengertian Ibadah Shalat .....	8
2. Shalat Dhuha .....	10
a. Pengertian Shalat Dhuha .....	10
b. Waktu Shalat Dhuha .....	11
c. Cara Melaksanakan Shalat Dhuha .....	11
d. Keutamaan Shalat Dhuha .....	12
e. Manfaat Shalat Dhuha .....	13
3. Shalat Dzuhur Berjama'ah .....	15
a. Pengertian Shalat Dzuhur Berjama'ah .....	15
b. Waktu Shalat Dzuhur .....	17
c. Syarat-syarat Shalat Dzuhur .....	17
d. Tata Cara Shalat Dzuhur .....	18
e. Manfaat Melaksanakan Shalat Berjama'ah .....	19

B. Program Pembinaan Ibadah Shalat Peserta Didik .....	20
1. Pembinaan Ibadah Shalat Peserta Didik .....	20
a. Pengertian Program .....	20
b. Pengertian Pembinaan .....	21
c. Pengertian Ibadah Shalat .....	22
2. Unsur-unsur dalam Program Pembinaan Ibadah Shalat Peserta Didik .....	22
a. Tujuan Pelaksanaan Program Ibadah Shalat .....	22
b. Guru Pembina Ibadah Shalat .....	22
c. Kegiatan dalam Pembinaan Ibadah Shalat .....	24
d. Peserta Didik .....	26
e. Metode dalam Pembinaan Ibadah Shalat pada Peserta Didik ..	27
f. Sarana Prasarana dalam Pembinaan Ibadah Shalat Peserta Didik .....	27
g. Evaluasi terhadap Program Pembinaan Ibadah Shalat pada Peserta Didik .....	28
C. Penelitian yang Relevan .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian	33
B. Latar dan Waktu Penelitian	34
C. Instrumen Penelitian	35
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum	40
1. Sejarah Singkat SMPN 2 Batusangkar .....	40
2. Profil Sekolah .....	41
3. Visi dan Misi SMPN 2 Batusangkar .....	42
B. Temuan Khusus	42

1. Pembinaan Program Ibadah Shalat Dhuha .....	42
2. Pembinaan Program Ibadah Shalat Dzuhur.....	48
C. Pembahasan	55
1. Pembinaan Program Ibadah Shalat Dhuha Peserta Didik .....	56
2. Pembinaan Program Ibadah Shalat Dzuhur Peserta Didik .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan waktu penelitian .....	34
--	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ibadah menurut bahasa Arab (*tha'at*) yang artinya taat. Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya atau mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. (Beni Ahmad, 2015:109). Dalam terminologi syariat, ibadah diartikan sebagai sesuatu yang diperintahkan Allah sebagai syariat, bukan karena adanya keberlangsungan tradisi sebelumnya, juga bukan karena tuntutan logika, atau akal manusia. (Abbas Arfan,2011:3).

Ibadah dapat diartikan sebagai tujuan kehidupan manusia, sebagai bentuk dan cara manusia berterimakasih kepada Allah SWT. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”

Ruang lingkup ibadah adalah seluruh aktifitas manusia yang diniatkan semata-mata untuk mencari ridha Allah SWT. Selama apa yang dilakukan sesuai dengan syariat yang Allah tentukan. (Abbas Arfan,2011:3).

Secara garis besar, Ibadah dibagi menjadi dua macam:

1. Ibadah *mahdah* adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zhahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat (*qath'i dilalah*), misalnya perintah shalat, zakat, puasa, naik haji, dan bersuci dari hadas kecil ataupun besar.
2. Ibadah *ghair mahdhah* adalah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat dibuat oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, hanya substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan

bersih, larangan melakukan perdagangan yang *gharar*, mengandung unsur penipuan, dan sebagainya (Ritonga, 2002:116).

Ruang lingkup ibadah sangatlah luas, hingga mencakup seluruh perilaku yang disukai oleh Allah. Jadi, dapat disimpulkan ibadah ialah menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Salah satu ibadah wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari adalah shalat. Shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh seorang Muslim.

Shalat menurut bahasa adalah do'a atau meminta kebaikan. Allah berfirman dalam QS. At-Taubah:103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ  
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*

Maksud dari kata *ash-shalaah* dalam ayat di atas adalah berdo'a. Adapun menurut syara', shalat berarti semua perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.

Kewajiban menjalankan shalat ditetapkan oleh Al-Qur'an, sunnah, dan ijma. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Bayyinah ayat 5,

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا  
الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: *Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).*

Ibadah shalat merupakan salah satu ibadah yang sangat ditekankan dalam Islam, karena shalat merupakan salah satu dari rukun Islam. Shalat terbagi menjadi dua, yaitu shalat sunat dan shalat wajib. Diantara shalat sunat salah satunya ialah shalat dhuha, dan diantara shalat wajib salah satunya ialah shalat dzuhur.

Pembinaan ibadah shalat terhadap anak seharusnya dilakukan oleh orang tua, namun pada waktu tertentu orang tua tidak dapat membina anak untuk melaksanakan shalat, karena orang tua tidak dalam tempat yang sama dengan anak pada saat ibadah shalat tersebut datang. Misalnya ketika waktu shalat dhuha dan shalat dzuhur datang, pada saat itu anak berada dilingkungan sekolah. Karena pembinaan ibadah shalat dhuha dan shalat dzuhur berada di waktu sekolah, maka sekolah ikut berperan serta dalam pembinaan ibadah shalat tersebut.

Shalat dhuha memiliki keutamaan diantaranya dimudahkan oleh Allah dalam mencari rezeki, menuai keberkahan pada waktu pagi, waktu yang baik untuk berdo'a dan masih banyak keutamaan lainnya. Disamping keutamaan dalam melaksanakan shalat dhuha waktu pelaksanaan shalat dhuha tersebut terjadi pada saat anak berada dalam lingkungan sekolah. Maka, pihak sekolah mempunyai program untuk membina ibadah shalat dhuha.

Selain membina ibadah shalat dhuha, sekolah juga melakukan pembinaan terhadap shalat dzuhur karena shalat dzuhur merupakan shalat wajib yang waktu pelaksanaannya dilakukan pada waktu sekolah karena hal tersebut merupakan tugas dari sekolah, maka pihak sekolah mengadakan pembinaan terhadap shalat dzuhur. Pihak sekolah melakukan pembinaan shalat dzuhur berjama'ah yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan shalat secaraberjama'ah dan untuk memastikan seluruh peserta didik benar-benar melaksanakan shalat dzuhur. Oleh karena itu pihak sekolah melakukan kegiatan pembinaan terhadap ibadah shalat dhuha dan ibadah shalat dzuhur, termasuk salah satunya yang dilakukan di SMPN 2 Batusangkar.

SMPN 2 Batusangkar merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama(SMP) yang berlokasi di Batusangkar, walaupun sekolah ini bukanlah sekolah yang berlatarbelakang keagamaan seperti di Madrasah

pada umumnya. Namun di SMPN 2 Batusangkar ini melakukan pembinaan terhadap ibadah dari peserta didik mereka. Dimana diantara pembinaan yang dilakukan adalah pembinaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjama'ah yang dibina oleh guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah tiga orang yaitu, Buk Dra.Nurul Husna, Pak Jamal S.Pd.,M.Pd, dan Pak Zulfan Effendi, S.Pd.I.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu pembina yang sekaligus guru PAI yang bernama Pak Jamal, beliau mengatakan bahwa di SMPN 2 Batusangkar tempat beribadah atau Mushalla di sekolah belum bisa menampung seluruh peserta didik yang ada sekitar 600 orang. Dengan keterbatasan tersebut pembina memberlakukan shalat secara bergantian.

Metode pelaksanaan shalat yang dilakukan oleh pembina ibadah shalat di SMPN 2 Batusangkar ialah sebagai berikut:

1. Guru pembina melaksanakan ibadah shalat dhuha di Musholla, dan guru pembina juga ikut melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah dengan beberapa shif supaya seluruh peserta didik tidak ada yang shalat sendirian
2. Guru pembina menyediakan stempel sholat di Musholla yang digunakan saat peserta didik selesai melaksanakan shalat
3. Guru pembina juga menyediakan buku agenda shalat pada masing-masing kelas

Pembinaan ibadah shalat peserta didik di sekolah lain hanya menyediakan buku agenda shalat saja, namun di SMPN 2 Batusangkar juga menyediakan stempel sholat di Musholla yang digunakan saat peserta didik selesai melaksanakan shalat. Pembinaan ibadah shalat biasanya hanya dilakukan atau dibina oleh guru Pendidikan Agama Islam saja, namun beda halnya dengan yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMPN 2 Batusangkar. Pihak sekolah melakukan pembinaan ibadah shalat peserta didik dengan melibatkan guru mata pelajaran, yang bertugas untuk ikut

serta dalam mengawasi peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat, ikut memberikan stempel kepada peserta didik setelah selesai melaksanakan shalat.

Berdasarkan fenomena yang penulis lihat dilapangan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul “**Pembinaan Program Ibadah Shalat Peserta Didik di SMPN 2 Batusangkar**”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah penelitian ini adalah:

1. Pembinaan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMPN 2 Batusangkar
2. Pembinaan ibadah shalat dzuhur peserta didik di SMPN 2 Batusangkar

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program pembinaan ibadah shalat dhuha pada peserta didik di SMPN 2 Batusangkar?
2. Bagaimana program pembinaan ibadah shalat dzuhur pada peserta didik di SMPN 2 Batusangkar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana program pembinaan ibadah shalat dhuha pada peserta didik di SMPN 2 Batusangkar
2. Untuk mengetahui bagaimanaprogrampembinaan ibadah shalat dzuhur pada peserta didik di SMPN 2 Batusangkar

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wadah pengembangan wacana intelektual penulis, terutama dalam hal pembelajaran sesuai dengan latar belakang penulis
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan dalam pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

Setelah penelitian selesai, penulis berharap mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk:

- a) Sebagai sarana untuk mengembangkan dan menambah serta mempertajam wawasan dan pengetahuan peneliti berdasarkan kemampuan yang masih ada pada diri peneliti, khususnya dalam bidang ilmu pendidikan Islam
- b) Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Batusangkar
- c) Sebagai sumbangan ilmiah atau pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan serta pihak-pihak yang terkait
- d) Sebagai bahan bacaan di pustaka IAIN Batusangkar

## F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah yang terdapat dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini.

**Program Pembinaan** adalah usaha, tindakan, yang dilakukan oleh seseorang demi terciptanya suatu kegiatan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

**Ibadah Shalat** yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ibadah shalat yang dilakukan lima kali dalam sehari semalam. Namun dalam penelitian ini yang hanya akan dilihat adalah shalat dhuha dan shalat dzuhur yang dilaksanakan di Musholla SMPN 2 Batusangkar.

Maksud dari keseluruhan judul yang terdapat di dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan program ibadah shalat peserta didik di SMPN 2 Batusangkar.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Ibadah Shalat

##### 1. Pengertian Ibadah Shalat

Ibadah menurut bahasa Arab (*tha'at*) yang artinya taat. Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya atau mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. (Beni Ahmad, 2015:109). Dalam terminologi syariat, ibadah diartikan sebagai sesuatu yang diperintahkan Allah sebagai syariat, bukan karena adanya keberlangsungan tradisi sebelumnya, juga bukan karena tuntutan logika, atau akal manusia. (Abbas Arfan,2011:3).

Ibadah dapat diartikan sebagai tujuan kehidupan manusia, sebagai bentuk dan cara manusia berterimakasih kepada Allah SWT. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”

Ruang lingkup ibadah adalah seluruh aktifitas manusia yang diniatkan semata-mata untuk mencari ridha Allah SWT. Selama apa yang dilakukan sesuai dengan syariat yang Allah tentukan. (Abbas Arfan,2011:3).

Secara garis besar, Ibadah dibagi menjadi dua macam:

1. Ibadah *mahdah* adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zhahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat (*qath'i dilalah*), misalnya perintah shalat, zakat, puasa, naik haji, dan bersuci dari hadas kecil ataupun besar.
2. Ibadah *ghair mahdah* adalah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat dibuat oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan

mengikuti situasi dan kondisi, hanya substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih, larangan melakukan perdagangan yang *gharar*, mengandung unsur penipuan, dan sebagainya (Ritonga, 2002:116).

Ruang lingkup ibadah sangatlah luas, hingga mencakup seluruh perilaku yang disukai oleh Allah. Jadi, dapat disimpulkan ibadah ialah menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Salah satu ibadah wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari adalah shalat. Shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh seorang Muslim.

Shalat menurut bahasa adalah do'a atau meminta kebaikan. Allah berfirman dalam QS. At-Taubah:103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya:Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*

Maksud dari kata *ash-shalaah* dalam ayat di atas adalah berdo'a. Adapun menurut syara', shalat berarti semua perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.

Ibadah shalat merupakan salah satu ibadah yang sangat ditekankan dalam Islam, karena shalat merupakan salah satu dari rukun Islam. Shalat terbagi menjadi dua, yaitu shalat sunat dan shalat wajib. Diantara shalat sunat salah satunya ialah shalat dhuha, dan diantara shalat wajib salah satunya ialah shalat dzuhur.

## 2. Shalat Dhuha

### a. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat Dhuha merupakan shalat sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, sebab beliau berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan shalat dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan Rasulullah SAW, kepada satu orang berlaku untuk seluruh umat, kecuali terdapat dalil yang menunjukkan kekhusuan hukumnya bagi orang tersebut banyak pendapat mengenai shalat dhuha diantaranya adalah:

- 1) Shalat Dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu zuhur. Afdhalnya dilakukan pada pagi hari disaat matahari sedang naik (kira-kira jam 07.00 pagi). Shalat dhuha lebih dikenal dengan shalat sunah untuk memohon rizki dari Allah, berdasarkan hadits Nabi: *“Allah berfirman: Wahai anak Adam, jangan sekali-kali engkau malas mengerjakan empat rakaat pada waktu permulaan siang (Shalat Dhuha) niscaya pasti akan Aku cukupkan kebutuhanmu pada akhir harinya”*. (HR. Hakim dan Thabrani).
- 2) Shalat Dhuha adalah shalat sunat yang dikerjakan pada waktu pagi hari, diwaktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat ini dua rakaat, boleh empat rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat (M. Imran,2006:36)
- 3) Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilaksanakan pada waktu Dhuha, yaitu sejak matahari setinggi satu tombak sampai waktu *istiwa'* yaitu waktu matahari tepat berada diatas kepala.

Berdasarkanberbagai definisi tentang shalat dhuha diatas dapat penulis simpulkan bahwa shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan dengan jumlah rakaat minimal dua rakaat dan

maksimal dua belas rakaat yang dikerjakan setelah matahari terbit hingga menjelang masuk waktu shalat dzuhur.

#### **b. Waktu Shalat Dhuha**

Dhuha berarti waktu naiknya matahari di siang hari, sehingga shalat pada saat itu dinamakan shalat dhuha. Shalat ini disyariatkan dan dianjurkan, mengingat manfaat dan keutamaannya yang sangat besar. Waktu pelaksanaan shalat dhuha dimulai dari naiknya matahari sekitar satu atau dua tombak sampai tergelincirnya matahari (Abdul Aziz, 2010:332)

Awal waktu shalat Dhuha dimulai sejak naiknya matahari sekitar satu tombak hingga waktu tergelincirnya matahari. Tapi sunnahnya dikerjakan setelah matahari naik agak tinggi dan panas semakin menyengat (Sulaiman AL-Faif, 2013:160)

Menurut ijma', permulaan waktu Dzuhur adalah ketika matahari bergeser dari posisinya di tengah-tengah langit berdasarkan penglihatan mata.

Jadi shalat dhuha dilaksanakan kira-kira pukul 07.00 pagi yaitu saat sedang naik sampai sebelum waktu dzuhur tiba. Jumlah rakaatnya minimal dua rakaat.

#### **c. Cara melaksanakan shalat dhuha**

Shalat dhuha paling minimal dilaksanakan paling banyak dua rakaat dan untuk maksimalnya maka sebaiknya dilaksanakan sebanyak 12 rakaat, dengan dilakukan secara tidak berjama'ah atau munfarid. Adapun caranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Niat dan doa sholat dhuha diucapkan di dalam hati dengan bersamaan pada saat sedang takbiratul ihram, adapun niat dan do'a sholat dhuha yakni: *“Ushalli sunnatadhhuhaa rak'ataini lillahi ta'aaala”* Berarti: *“Aku niat shalat sunnah dhuhaa dua rakaat, karena Allah ta'ala”*
- 2) Setelah berniat atau do'a sholat dhuha maka untuk selanjutnya mulailah dalam membaca iftitah

- 3) Membaca salah satu surat dari Al-Qur'an sesudah membaca surat Al-Fatihah. Sedangkan mengenai bacaan-bacaannya pada rakaat pertama setelah membaca Al-Fatihah adalah surat Asy-Syams dan pada rakaat keduanya adalah Adh-Dhuha
- 4) Setelah membaca surat dari Al-Qur'an, kemudian melakukan rukuk
- 5) Selesai melakukan rukuk, berdiri kembali dengan tegak (i'tidal). Setelah i'tidal kemudian melakukan sujud tersungkur ke bumi dengan meletakkan dahi ke bumi.
- 6) Setelah melakukan sujud, kemudian duduk diantara dua sujud
- 7) Sujud kedua
- 8) Duduk tasyahud akhir. Setelah kita berdiri dan melaksanakan rakaat kedua ini, setelah menyelesaikan sujud kedua kemudian duduk kembali, yaitu melakukan duduk tasyahud akhir
- 9) Dan kemudian diakhiri dengan salam
- 10) Selesai melaksanakan shalat dhuha, kemudian membaca do'a

#### **d. Keutamaan Shalat Dhuha**

Shalat dhuha sebagai shalat sunnah memiliki banyak sekali faedah keutamaannya. Sehingga sangatlah baik apabila shalat ini dilaksanakan secara istiqomah yakni dengan membiasakan setiap hari dalam melaksanakannya. Dalam hadits Nabi SAW telah banyak disinggung tentang manfaat serta keutamaannya.

Keutamaan-keutamaan shalat dhuha yang bisa diperoleh menurut Abdul Manan adalah berdasar pada hadits yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW yang artinya: *“Tuhanmu Yang Maha Tinggi telah berseru, Hai anak Adam, shalatlah empat rakaat bagi Aku dari awal siang. Maka Aku akan cukupkan engkau di akhir siang itu”*. (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

Keutamaannya sebagai berikut (Huriyah:2017:29) :

- 1) Dimudahkan oleh Allah dalam mencari rezeki
- 2) Menuai keberkahan pada waktu pagi

- 3) Waktu yang baik untuk berdoa
- 4) Orang yang melaksanakan shalat dhuha mendapat pahala “sebesar ibadah umrah”
- 5) Shalat dhuha membuat orang yang melaksanakan meraih keuntungan (ghanimah) dengan cepat
- 6) Dijauhkan dari siksa api neraka pada hari pembalasan nanti
- 7) Menggugurkan dosa-dosa walaupun sebanyak buih lautan
- 8) Diberi ganjaran oleh Allah berupa rumah indah yang terbuat dari emas kelak di akhirat
- 9) Shalatnya orang-orang yang kembali kepada Allah SWT

#### e. Manfaat Shalat Dhuha

Banyak sekali manfaat yang bisa dirasakan ketika kita senantiasa melakukan shalat dhuha diantaranya manfaat dari shalat dhuha ialah :

- 1) Untuk kesehatan jasmani salah satu upaya menjaga tubuh agar tetap bugar dan sehat adalah dengan membiasakan shalat dhuha. Hal ini bisa dilihat dari beberapa alasan:

- a) Waktu pelaksanaan Shalat Dhuha yang kondusif untuk kesehatan

Shalat dhuha dikerjakan ketika matahari mulai menampakkan sinarnya, sinar matahari pagi amat baik untuk kesehatan, apalagi dikondusifkan dengan udara yang masih segar.

- b) Manfaat wudhu sebelum shalat dhuha

Syariat berwudhu sebelum shalat sangat bermanfaat bagi kesehatan jasmani dan rohani, karena wudhu menimbulkan kita agar selalu bersih, perintah wudhu jelas dalam firman Allah SWT al-Maidah : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ  
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى

الْكُعْبِينَ ۖ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.*

c) Mukjizat gerakan shalat untuk kesehatan

Ali Saboe, seorang profesor medis, menjelaskan bila ditinjau dari segi kesehatan, setiap gerakan, sikap, serta setiap perubahan dalam gerak tubuh seseorang. Vanshreber mengatakan, gerakan shalat menurut agama islam adalah suatu cara untuk memperoleh kesehatan dalam arti yang seluas-luasnya dan dapat dibuktikan secara ilmiah.

2) Selalu optimis dan jauh dari rasa takut serta keluh kesah

Pada dasarnya watak dan tabiat manusia tergambar dalam firman Allah SWT :Al-Ma'arij: 19-23

إِنَّا لِلْإِنْسَانِ خُلِقَهُ لَوْعًا  
إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا  
وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا

إِلَّا الْمُصَلِّينَ

الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ

*Artinya: Sungguh, manusia diciptakan bersifat suka mengeluh. Apabila dia ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah, dan apabila mendapat kebaikan (harta) dia jadi kikir, kecuali orang-orang yang melaksanakan salat, mereka yang tetap setia melaksanakan salatnya,*

Pada ayat ini, Allah menyatakan bahwa dia mngecualikan orang-orang yang Shalat dari orang yang berkeluh-kesah sangat rakus dan sedikit kesabaran. Ini menunjukkan bahwa Shalat dhuha mengajarkan kita untuk tidak terjebak dan tidak hanya memberi perhatian kepada dunia saja, karena dengan shalat dhuha kita telah menggunakan waktu dengan baik dan proporsional

### 3) Hidup penuh dengan kebahagiaan dan ketenangan

Shalat pada umumnya, termasuk Shalat Dhuha, merupakan pelipur jiwa. Allah Swt. Berfirman, dalam QS Thaahaa[20]: 13-14 :

وَأَنَا اخْتَرْتُكَ فَاسْتَمِعْ لِمَا يُوحَىٰ

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

*Artinya: Dan Aku telah memilih engkau, maka dengarkanlah apa yang akan diwahyukan (kepadamu). “Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah salat untuk mengingat Aku.*

## 3. Shalat Dzuhur Berjama'ah

### a. Pengertian Shalat Dzuhur

Dzuhur atau zuhur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah waktu tengah hari. Shalat Dzuhur adalah shalat wajib setelah matahari tergelincir sampai menjelang petang, shalat wajib

sebanyak empat rakaat pada waktu tengah hari sampai menjelang petang.

Jamaah atau jemaah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kumpulan atau rombongan orang beribadah. Berjamaah adalah bersama-sama. Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara jamaah. Dengan jamaah shalat makmum terhubung dengan shalat imamnya. Legalitas syara' shalat jamaah ditetapkan dalam Al Qur'an, sunnah, dan kesepakatan ulama (ijma')

Allah berfirman dalam QS. An-Nisa' ayat 102 :

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ  
وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ  
أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَدَّ  
الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ  
مَيْلَةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَدَىٰ مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ  
مَرْضَىٰ أَوْ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ ۗ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ  
عَذَابًا مُهِينًا

*Artinya : Dan apabila engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan salat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) besertamu dan menyandang senjata mereka, kemudian apabila mereka (yang salat besertamu) sujud (telah menyempurnakan satu rakaat) maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang lain yang belum salat, lalu mereka salat denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata mereka. Orang-orang kafir ingin agar kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu sekaligus. Dan tidak mengapa kamu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat suatu kesusahan karena hujan atau karena kamu sakit, dan bersiap siagalah kamu. Sungguh, Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.*

Hukum shalat berjamaah adalah sunnah *muakkad* (Abdul Aziz, 2010:240). Menurut Haryanto (1993; 1994) selain jamaah mempunyai pahala yang besar juga mempunyai dimensi psikologis

tersendiri, antara lain: aspek demokratis, rasa diperhatikan dan berarti, kebersamaan, tidak adanya jarak personal, pengalihan perhatian (terapi lingkungan) dan interpendensi. Jadi terdapat juga manfaat dari shalat jamaah bagi diri sendiri pada aspek sosial. Dengan jamaah, sifat demokratis, kebersamaan dan saling menghargai dalam bermasyarakat menjadi lebih tinggi.

#### **b. Waktu Shalat Dzuhur**

Menurut Ijma', permulaan waktu dhuhur adalah ketika matahari bergeser dari posisinya di tengah-tengah langit berdasarkan penglihatan mata. Sementara akhir waktu shalat Dhuhur adalah seiring dengan masuknya awal waktu shalat ashar dengan rentang waktu yang kira-kira cukup untuk menjalankan shalat empat rakaat (Abdul Aziz,2010:155).

Jadi waktu shalat dhuhur dimulai ketika matahari telah tergelincir yaitu ketika bayangan suatu benda sama persis dengan panjang benda tersebut. Dan akhir waktu shalat dhuhur yaitu sebelum masuk shalat ashar, kira-kira rentangnya dapat untuk melaksanakan shalat empat rakaat.

#### **c. Syarat-syarat Berjamaah**

Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara berjamaah. Dengan jamaah shalat ma'mum terhubung dengan shalat imamnya. Legalitas syara' shalat jamaah ditetapkan dalam Al Qur'an, sunnah, dan kesepakatan ulama (ijma'). Jamaah sudah dapat terwujud dan sah dengan adanya seorang imam dan seorang ma'mum (Abdul Aziz,2010:242)

Imam adalah setiap orang yang diikuti dan ditaati dalam baik atau buruknya. Menunjuk imam adalah sebuah kewajiban syar'i dan termasuk hal-hal yang wajib menurut kesepakatan ulama. Syarat sah imam adalah sebagai berikut:

- 1) Islam.

- 2) Berakal.
- 3) Baligh.
- 4) Laki-laki. Imam shalat jamaah harus seorang laki-laki, dan wanita tidak boleh menjadi imam bagi laki-laki.
- 5) Imam haruslah orang yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik. Dengan bahasa lain, orang yang tidak ahli membaca Al Qur'an tidak boleh menjadi Imam orang yang ahli membaca Al Qur'an (Abdul Aziz,2010:245)

Syarat-syarat mengikuti imam atau sebagai makmum adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak boleh mendahului Imam. Sebab logikanya orang yang mengikuti tidak boleh mendahului orang yang diikuti. Jika makmum mendahului imam lebih dari tiga kali maka shalatnya batal.
- 2) Mengetahui gerakan perpindahan imam, dengan melihat, mendengar atau mengikuti dari jamaah lain.
- 3) Mengikuti imam, dalam artian bahwa gerakan makmum dalam shalat harus setelah gerakan Imam.
- 4) Makmum mengetahui status dan keadaan Imam, apakah imamnya termasuk orang yang *muqim* (penduduk setempat) atau orang yang musafir (Abdul Aziz, 2010:247-248)

#### **d. Tata Cara Shalat Dzuhur**

Sama seperti syarat shalat lainnya, shalat dhuha dan dhuhur pun dapat dikatakan sah jika memenuhi syarat wajib dan sah shalat. Syarat wajib shalat ada tiga macam, yaitu: islam, baligh, dan berakal. Sedangkan syarat sah shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Suci dari hadats, baik hadats kecil maupun hadats besar.
- 2) Suci dari najisainiyyah maupun *hukmiyyah*. Baik itu najis yang melekat di badan, pakaian, dan tempat shalat.
- 3) Menutup aurat dengan pakaian suci.

- 4) Telah masuk waktu shalat.
- 5) Menghadap ke arah kiblat.
- 6) Meninggalkan hal-hal yang membatalkan shalat (Abdul Aziz, 2010:169-170)

Tata cara shalat dhuha dan dhuhur itu sama seperti shalat lainnya, yang berbeda hanya pada niatnya. Adapun tata cara shalat dalam kitab *Fathul Qarib* adalah sebagai berikut: “*Rukun shalat ada delapan belas yaitu niat (didalam hati), berdiri bagi yang mampu, takbiratul ihram, membaca surat al Fatihah diawali basmallah, ruku, tuma“ninah, i“tidal, tuma“ninah, sujud, tuma“ninah, duduk diantara dua sujud, tuma“ninah, duduk tahyat akhir, membaca syahadatain, membaca shalawat, salam awal, niat mengakhiri shalat dan tertib sesuai semua rukun tersebut”*”.

#### **e. Manfaat Melaksanakan Shalat Berjamaah**

Salah satu manfaat atau keutamaan shalat berjamaah adalah memperoleh pahala 27 derajat, sedangkan shalat *munfarid* hanya memperoleh pahala satu. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits yang terdapat pada kitab *Bulughul Maram*, yang artinya:

Dari Abdullah bin Umar r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda: “*shalat berjamaah itu lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian*”. (Muttafaq ‘Alaih.) (Lutfi Arif, 2008:211)

Keutamaan shalat yang diungkapkan Said bin Wahf Al-Qathani yang dikutip oleh Sabil el Ma’rufie diantaranya sebagai berikut:

- 1) Shalat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar.
- 2) Shalat adalah perbuatan yang paling utama setelah dua kalimat syahadat.
- 3) Shalat menghapus kesalahan dan dosa kecil.

- 4) Shalat akan memberikan cahaya kepada pelakunya baik di dunia maupun di akhirat
- 5) Allah akan mengangkat beberapa derajat orang yang mengerjakan shalat.
- 6) Malaikat membaca shalawat kepada orang yang melakukan shalat.
- 7) Pahala orang yang keluar untuk menunaikan shalat sama dengan pahala orang yang menunaikan haji yang berihram (Sabil el Ma'rufie,2009:68-69)

Adapun manfaat melaksanakan berjamaah adalah sebagai berikut:

- 1) Keutamaan dan pahala shalat berjamaah lebih besar daripada shalat sendirian, terlebih bila dilakukan di masjid.
- 2) Melalui shalat jamaah diharapkan timbul rasa kebersamaan dan persaudaraan antara sesama umat Islam
- 3) Shalat jamaah termasuk salah satu keistimewaan yang diberikan dan disyariatkan secara khusus bagi umat Islam. Ia mengandung nilai-nilai pembiasaan diri untuk patuh, bersabar, berani, dan tertib aturan, disamping nilai sosial untuk menyatukan hati dan menguatkan ikatan (Abdul Azis, 2010:238)
- 4) Berjamaah itu merupakan jalan terbaik untuk bersatu dan untuk saling mengenal (Tengku Muhammad, 2000:304).

## **B. Program Pembinaan Ibadah Shalat Peserta Didik**

### **1. Pembinaan Ibadah Shalat Peserta Didik**

#### **a. Pengertian Program**

Pengertian program menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah, rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya yang akan dijalankan).

#### b. Pengertian Pembinaan

Istilah pembinaan berasal dari kata bina yang berarti usaha, membangun, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut S. Hidayat pembinaan adalah “Suatu usaha yang dilakukan dengan sabar, berencana dan sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan pengarahan, bimbingan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (S. Hidayat,1987:26)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian pembinaan ialah usaha, tindakan, yang dilakukan oleh seseorang demi terciptanya suatu kegiatan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

#### c. Pengertian Ibadah Shalat

Ibadah menurut bahasa Arab (*tha'at*) yang artinya taat. Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya atau mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. (Beni Ahmad, 2015:109). Dalam terminologi syariat, ibadah diartikan sebagai sesuatu yang diperintahkan Allah sebagai syariat, bukan karena adanya keberlangsungan tradisi sebelumnya, juga bukan karena tuntutan logika, atau akal manusia. (Abbas Arfan,2011:3).

Sedangkan pengertian shalat secara bahasa ialah do'a, sedangkan menurut syara' adalah menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena taqwa kepada-Nya dengan khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara dan syarat yang telah ditentukan.

Adapun program pembinaan ibadah shalat yang dimaksud disini adalah bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar,

berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab dalam pembinaan ibadah shalat.

## **2. Unsur-unsur dalam Program Pembinaan Ibadah Shalat Peserta Didik**

### **a. Tujuan Pelaksanaan Program Ibadah Shalat**

Pembinaan terhadap suatu ibadah terkhususnya dalam pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah mendapatkan kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan wawasan peserta didik. pembinaan yang dilakukan dalam pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

- 1) Mewujudkan makna ibadah terutama shalat berjamaah dalam diri peserta didik
- 2) Membiasakannya dengan perilaku terpuji. Maka dengan adanya pembinaan shalat berjama'ah sehingga membuat kita menjadi disiplin (Ahmad, 2011:272)
- 3) Agar terjadinya silaturahmi antara peserta didik dengan guru pembina untuk saling mengenal sesamanya
- 4) Agar peserta didik mempunyai keinginan untuk melaksanakan shalat sunat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah serta mendorong temannya yang tidak mau melakukan shalat berjama'ah
- 5) Akan menumbuhkan semangat dalam diri seseorang untuk meningkatkan amal shalihnya dikarenakan ia melihat semangat ibadah dan amal shalih saudaranya yang hadir berjamaah bersamanya.

### **b. Guru Pembina Ibadah Shalat**

#### **1) Pengertian Guru Pembina**

Guru adalah orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberi bimbingan, menambahkan pelatihan fisik atau non fisik, memberikan penilaian, dan melakukan

evaluasi berkala berkaitan dengan satu ilmu atau lebih kepada seluruh peserta didik. Sedangkan pembina diartikan sebagai “orang yang membina atau alat untuk membina”.

Maka dapat disimpulkan bahwa guru pembina ialah orang yang berperan dalam memberikan pengajaran, bimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik.

Sedangkan guru pembina yang dimaksud dalam penelitian ini ialah guru Pendidikan Agama Islam, yang kajian dari program tersebut merupakan bagian dari bidang guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri, dan guru Pendidikan Agama Islam diamanahkan oleh pihak sekolah untuk melakukan pembinaan ibadah shalat terhadap peserta didik.

## 2) Karakteristik Guru Pembina

Keinginan agar tercapainya hasil yang diharapkan terutama dalam pembinaan ibadah shalat, maka pendidik atau pembina harus memiliki beberapa karakteristik agar hasil yang diharapkan tercapai, diantaranya sebagai berikut (Sitiata, 2014:71):

- a) Mampu mengontrol emosi
- b) Disiplin
- c) Jiwa humor
- d) Sinergi dan musyawarah
- e) Sabar
- f) Pengampun dan pemaaf

Menurut Khoiriyah yang dikutip dari pandangan Al-Abrasyi, guru dalam Islam sebaiknya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Zuhud
- b) Ikhlas
- c) Tidak riya

d) Tidak memendam rasa isi

e) Pemaaf

f) Sabar

### c. Kegiatan dalam Pembinaan Ibadah Shalat

Menurut Basyir (2011:321) shalat akan dapat berfungsi baik dari segi rohaniah maupun jasmaniah, sebagaimana tersebut diatas, apabila dilaksanakan sesuai dengan tuntunan yang diberikan Nabi. Shalat dilakukan pada waktu yang telah ditentukan, terus menerus dilakukan, dipenuhi syarat rukunnya, serta dilakukan dengan hal yang khusyuk, pikiran yang terpusatkan, bacaan yang berjiwa, dan gerak anggota badan yang mencerminkan ketenangan, tetapi tidak berbau kemalasan-malasan.

Kegiatan dalam Pembinaan ibadah shalat meliputi :

- 1) Perintah melaksanakan shalat
- 2) Mengajarkan tata cara ibadah shalat
- 3) Perintah shalat dan sanksi bagi yang meninggalkannya
- 4) Membiarkan anak menghadiri shalat jum'at
- 5) Pelaksanaan ibadah shalat malam

Sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan pembinaan dalam penelitian ini ialah :

- 1) Guru pembina mengingatkan/memerintahkan peserta didik untuk melaksanakan shalat melalui *microphone* baik itu dari ruang majelis guru maupun dari Musholla
- 2) Guru pembina menyediakan buku agenda shalat di dalam kelas masing-masing peserta didik
- 3) Guru pembina memberikan stempel shalat kepada tangan peserta didik yang telah melaksanakan shalat di Musholla

Selain pembinaan yang dilakukan oleh guru pembina, terdapat kerjasama antara guru pembina dengan guru mata pelajaran dalam membina ibadah shalat peserta didik.

Kerjasama Guru Pembina dengan Guru Mata Pelajaran Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama. Manusia melaksanakan kerjasama dalam sejumlah besar interaksi yang memuaskan didalam organisasi-organisasi. Terdapat adanya suatu tendensi untuk bekerjasama di dalam sebuah organisasi, apabila dua orang (atau lebih) beranggapan bahwa cara tersebut akan paling menguntungkan mereka (Winardi, 2007:100)

Berdasarkan dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang memiliki tujuan sama, saling menguntungkan dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan kerjasama dalam penelitian adalah kerjasama dalam lingkup pembinaan ibadah shalat antara guru pembina dengan guru mata pelajaran dalam membantu membina dan membimbing peserta didik untuk melaksanakan ibadah shalat baik itu shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah.

Seperti yang diungkapkan oleh Sagala bahwa bentuk kerjasama dalam perencanaan pendidikan adalah dengan melibatkan personel institusi seperti dinas pendidikan pada pemerintahan dan para guru di sekolah. (Sagala, 2000:48). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama dalam lingkup pembinaan ibadah shalat melibatkan personil sekolah dengan peran tanggung jawab masing-masing dalam satu kesatuan

organisasi sekolah untuk mencapai tujuan bersama antara guru pembina dan guru mata pelajaran.

Terkait dengan penelitian ini, kerjasama yang terjalin adalah kerjasama antara guru pembina dengan guru mata pelajaran untuk mencapai tujuan bersama yaitu membina dan membimbing peserta didik untuk melaksanakan ibadah shalat.

#### **d. Peserta Didik**

##### 1) Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi, peserta didik berarti “orang yang mengkehendaki”. Sedangkan menurut terminologi, murid adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (*mursyid*). Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa (Eka, 2011:4).

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: *“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”*.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka. Jadi, peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

**e. Metode dalam Pembinaan Ibadah Shalat pada Peserta Didik**

Shalat merupakan amalan yang pertama kali akan diminta pertanggungjawabannya di akhirat kelak. Rasulullah SAW memerintahkan kepada para orang tua untuk mendidik anak-anaknya agar mau melaksanakan shalat sejak dini. Walaupun orang tua memiliki peran penting dalam memerintahkan anak untuk shalat, namun pendidik di sekolah juga memiliki peran yang sama dalam membina peserta didik dalam beribadah.

Pendidik merupakan orang tua kedua bagi peserta didik saat berada di sekolah. Oleh karena itu, seharusnya pendidik mampu menjadi panutan bagi peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat. Pendidik juga harus bisa membimbing peserta didik untuk beribadah dengan baik dan benar. Karena tugas seorang pendidik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja namun juga harus membentuk akhlak dari setiap peserta didik.

Metode pelaksanaan shalat yang dilakukan oleh pembina ibadah shalat di SMPN 2 Batusangkar ialah sebagai berikut:

- 1) Guru pembina melaksanakan ibadah shalat dhuha di Musholla, dan guru pembina juga ikut melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah dengan beberapa shif supaya seluruh peserta didik tidak ada yang shalat sendirian
- 2) Guru pembina menyediakan stempel sholat di Musholla yang digunakan saat peserta didik selesai melaksanakan shalat
- 3) Guru pembina juga menyediakan buku agenda shalat pada masing-masing kelas

**f. Sarana Prasarana dalam Pembinaan Ibadah Shalat pada Peserta Didik**

- 1) Pengertian sarana prasarana

Sarana prasarana adalah proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung

maupun tidak langsung maupun tidak langsung agar tercapainya suatu kegiatan (Indrawan, 2015:9)

Sarana prasana yang digunakan ialah sebagai berikut :

- a) Musholla
- b) Buku agenda shalat
- c) Stempel shalat

**g. Evaluasi terhadap Program Pembinaan Ibadah Shalat pada Peserta Didik**

Evaluasi adalah proses menentukan hasil dari berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai proses mencari dan memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Adapun program ialah suatu proses implementasi suatu kebijakan, prosesnya berlangsung secara berkaitan dan dilaksanakan dalam sebuah organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto, 2014:4)

Sedangkan yang dimaksud dengan evaluasi program adalah membandingkan sesuatu yang telah dicapai dalam sebuah program dengan apa yang seharusnya tercapai berdasarkan standar tujuan yang telah ditetapkan.

Program pembinaan ibadah shalat yang dimaksud adalah bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab dalam pembinaan ibadah shalat.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi terhadap program pembinaan ibadah shalat adalah membandingkan hasil dari program pembinaan ibadah shalat yang telah tercapai dengan yang seharusnya tercapai sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

### C. Penelitian yang Relevan

1. **Lina Hadiawati**, dengan judul *“Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Sholat (Penelitian di Kelas X dan XI di SMK Plus Qurrota ‘Ayun Kecamatan Semarang Kabupaten Garut)”* (2008). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu sama-sama untuk melakukan pembinaan keagamaan dalam melaksanakan ibadah sholat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dalam hasil dan pembahasan menyatakan bahwa kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah sholat alhamdulillah hampir semuanya sadar dalam melaksanakan sholat. Paling hanya ada satu atau dua orang saja dari per kelas yang tidak mengikuti sholat berjamaah ashur. Kesadaran siswa SMK Plus Qurrota ‘Ayun dalam melaksanakan ibadah sholat kalau dipersentasikan 95% dan sudah menjadi komitmen dalam diri mereka dan juga merupakan kewajiban dalam agama yang harus dilaksanakan karena sholat adalah hal yang sangat wajib. Adapun perbedaan antara jurnal yang penulis jadikan sebagai penelitian relevan dengan skripsi penulis adalah pada jurnal ini melakukan pembinaan terhadap ibadah sholat peserta didik yang lebih ditekankan kepada sholat fardhu, sedangkan pada skripsi penulis melkaukan pembinaan program ibadah sholat lebih terkhusus kepada sholat zuhur berjama’ah dan sholat dhuha di SMPN 2 Batusangkar kelas VII sampai dengan kelas IX. Adapun persamaan antara jurnal ini dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas tentang pembinaan ibadah sholat.
2. **Muhammad Syarif**, dengan judul *“Pembinaan Ibadah Shalat Anak dalam Keluarga di Gampong Lam Ara Kecamatan Bandaraya Kota Banda Aceh”* (2015). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu sama-sama untuk melakukan pembinaan keagamaan dalam melaksanakan ibadah sholat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dalam hasil dan

pembahasan menyatakan bahwa pembinaan ibadah shalat anak dalam keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kesadaran, keteladan orang tua, pengaruh teman sepermainan. Adapun perbedaan antara jurnal yang penulis jadikan sebagai penelitian relevan dengan skripsi penulis adalah pada jurnal ini melakukan pembinaan terhadap ibadah shalat anak dalam keluarga yang lebih ditekankan kepada shalat fardhu, sedangkan pada skripsi penulis melkakukan pembinaan program ibadah shalat lebih terkhusus kepada shalat zuhur berjama'ah dan shalat dhuha di SMPN 2 Batusangkar kelas VII sampai dengan kelas IX. Adapun persamaan antara jurnal ini dengan skripsi penulis yaitunya sama-sama membahas tentang pembinaan ibadah shalat.

3. **Rizki Hidayat**, dengan judul ***“Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Klas II-B Banyumas Kabupaten Banyuman”***. (2017). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitunya sama-sama untuk melakukan pembinaan keagamaan dalam melaksanakan ibadah shalat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dalam hasil dan pembahasan menyatakan bahwa pembinaan ibadah shalat bagi warga binaan permasyarakatan dirumah tahanan melalui beberapa metode, diantaranya metode pembinaan berdasarkan situasi, pembinaan peorangan, pembinaan secara kelompok, pembinaan belajar dari pengalaman dan autosugesti. Adapun perbedaan antara jurnal yang penulis jadikan sebagai penelitian relevan dengan skripsi penulis adalah pada jurnal ini melakukan pembinaan terhadap ibadah shalat pada warga binaan, sedangkan pada skripsi penulis melakukan pembinaan program ibadah shalat lebih terkhusus kepada shalat zuhur berjama'ah dan shalat dhuha di SMPN 2 Batusangkar kelas VII sampai dengan kelas IX. Adapun persamaan antara jurnal ini dengan skripsi penulis yaitunya sama-sama membahas tentang pembinaan ibadah shalat.

4. **Laily Pandu Agustin**, dengan judul **“Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Shalat Dzuhur Berjama’ah Melalui Teknik Internal Control di SMPN 4 Purwokerto”** (2020). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitunya sama-sama untuk melakukan pembinaan keagamaan dalam melaksanakan ibadah sholat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dalam hasil dan pembahasan menyatakan bahwa pembinaan ibadah shalat bagi peserta didik dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Adapun perbedaan antara jurnal yang penulis jadikan sebagai penelitian relevan dengan skripsi penulis adalah pada jurnal ini melakukan pembinaan terhadap ibadah sholat dzuhur berjama’ah saja, sedangkan pada skripsi penulis melakukan pembinaan program ibadah sholat lebih terkhusus kepada sholat zuhur berjama’ah dan sholat dhuha di SMPN 2 Batusangkar kelas VII sampai dengan kelas IX. Adapun persamaan antara jurnal ini dengan skripsi penulis yaitunya sama-sama membahas tentang pembinaan ibadah sholat.
5. **Laelatul Muamanah**, dengan judul **“Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Siswa di Mtsn Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang”** (2017). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitunya sama-sama untuk melakukan pembinaan keagamaan dalam melaksanakan ibadah sholat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dalam hasil dan pembahasan menyatakan bahwa pembinaan ibadah shalat bagi peserta didik di Mts dalam melaksanakan shalat. Adapun perbedaan antara jurnal yang penulis jadikan sebagai penelitian relevan dengan skripsi penulis adalah pada jurnal ini melakukan pembinaan terhadap ibadah sholat fardhu, sedangkan pada skripsi penulis melakukan pembinaan program ibadah sholat lebih terkhusus kepada sholat zuhur berjama’ah dan sholat dhuha di SMPN 2 Batusangkar kelas VII sampai dengan kelas IX. Adapun persamaan antara jurnal ini dengan skripsi penulis yaitunya sama-sama membahas tentang pembinaan ibadah sholat.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan dengan memakai metode penelitian kualitatif yaitu dihimpun dan diatur dalam bentuk lisan atau tulisan agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas dan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu melihat dan menemukan permasalahan sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan dan hal yang bersangkutan dalam penelitian ini (Abdu Halim Hanafi, 2011:92).

Adapun metode yang penulis gunakan adalah metode *Deskriptif Kualitatif*. Metode ini digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penulisan misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. (Hermimawati,2018:11). Tujuan dari metode penelitian deskriptif ini yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Jadi dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menggambarkan dan memaparkan tentang pembinaan program ibadah shalat di SMPN 2 Batusangkar.

#### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

##### **1. Latar Penelitian**

Dalam penelitian ini yang penulis jadikan tempat penelitian adalah di SMPN 2 Batusangkar yang terletak di Jalan Bodi Caniago, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Peneliti memilih lokasi tersebut karena SMPN 2 Batusangkar merupakan tempat penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan di sekolah tersebut memiliki pembinaan yang cukup baik dalam membina ibadah shalat dari peserta didik.



### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang digunakan untuk mengumpulkan data, konsep instrumen dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun setelah masalahnya jelas maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti mengungkap data secara lebih mendalam menggunakan pedoman observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focus selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan kesimpulan. (Sugiyono, 2014: 374)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, yang kemudian dikembangkan agar dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara. Dalam melakukan observasi maupun wawancara memerlukan alat bantu yang dijadikan sebagai instrumen seperti, *hand phone*, pena, pensil, buku catatan dan sebagainya yang dirasa perlu dalam pengumpulan data.

### D. Sumber Data

Sumber data adalah seorang atau objek yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan pembinaan ibadah shalat di SMPN 2 Batusangkar.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang yang melakukan pembinaan pada pelaksanaan ibadah shalat di SMPN 2

Batusangkar yang terletak di di Jalan Bodi Caniago, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Terdiri dari beberapa orang guru pembina, yaitu sebagai berikut :

- a. Buk Dra. Nurul Husna
- b. Pak Jamal M.Pd
- c. Zulfan Effendi,S.Pd.,I

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung dari informan, tetapi melalui penelusuran berupa data, dokumen, profil, dan unsur penunjang lainnya yang bersumber dari SMPN 2 Batusangkar.

Selain memperoleh informasi dari guru pembina peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa informan lainnya:

- a. Ibuk Mairoza S.Pd (Wakil Kurikulum)
- b. Ibuk Nursyamsiwati S.Pd (Guru BK)
- c. Peserta Didik

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2018:308). Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan disini yaitu:

### 1. Wawancara

Wawancara yang sering juga disebut dengan interview sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi. Peneliti juga menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini wawancara akan dilakukan dengan beberapa guru pembina, yaitu sebagai berikut :

- a. Ibuk Dra. Nurul Husna
- b. Pak Jamal M.Pd

c. Pak Zulfan Effendi S.Pd.I

Selain memperoleh informasi dari guru pembina peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa informan lainnya:

d. Ibuk Mairoza S.Pd (Wakil Kurikulum)

e. Ibuk Nursyamsiwati S.Pd (Guru BK)

f. Peserta Didik

#### **F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Untuk menentukan keabsahan data kualitatif, maka penulis menggunakan teknik Trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan data melalui sumber lainnya. Dalam teknik penjamin keabsahan data, penulis melakukan dengan cara triangulasi sumber dimana penulis melakukan dengan wawancara.

Disamping penulis melakukan wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam selaku guru pembina. Kemudian penulis menjamin keabsahan data dengan wawancara dengan beberapa pertanyaan, serta ditambah juga bukti atau dokumentasi pada saat melakukan wawancara.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2007: 335).

Teknik analisa yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Berikut akan dipaparkan lebih dalam aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. *Data Reduction/Reduksi data*

Banyaknya jumlah data yang diperoleh dari informan membuat tingkat variasi informasi menjadi lebih kompleks dan rumit sehingga perlu direduksi atau disingkirkan data yang tidak dibutuhkan. mereduksi data berarti merangkum, memilah-milah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang diperoleh setelah reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan yaitu dengan cara memilah-milah data yang telah diperoleh dari informan, kemudian mengelompokkan data-data yang tidak mendukung atau tidak sesuai dengan data yang dibutuhkan. Selanjutnya di sederhanakan agar data yang diperoleh ketika penyajian data dapat mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2010: 91-92).

### 2. *Data Display/Penyajian data*

Setelah data direduksi atau dipilah-pilah mana yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan, langkah selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplay data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian-uraian singkat agar lebih mudah untuk dideskriptifkan dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 95).

### 3. *Concluding Drawing/verivication/kesimpulan*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu menarik sebuah kesimpulan dari apa yang telah diteliti. Kesimpulan dalam penelitian kaulitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya remang-

remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan (Sugiono, 2010: 99).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Sebelum penulis memaparkan secara detail tentang hasil penelitian, mengenai pembinaan program ibadah shalat di SMPN 2 Batusangkar, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan sekilas tentang temuan umum tempat penulis melakukan penelitian yaitu :

##### **1. Sejarah Singkat SMPN 2 Batusangkar**

Sekolah sebagai ujung tombak pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah diharapkan melakukan tindakan nyata dan terobosan baru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Usaha nyata tersebut yang paling utama adalah untuk meningkatkan mutu lulusan dari lembaga pendidikan tersebut, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sebagaimana diketahui permasalahan pendidikan sekarang ini sangat kompleks dan menyeluruh. Permasalahan tersebut meliputi masih kurangnya sarana dan prasarana sekolah, media pembelajaran, kurangnya kemampuan siswa dan kemampuan pelaksana pendidikan. Secara keseluruhan masalah pada dunia pendidikan adalah masih rendahnya mutu pendidikan.

Dewasa ini sudah banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan itu adalah : (1) Penyempurnaan dan perbaikan kurikulum. (2) Memberikan pelatihan dan peningkatan kualitas guru. (3) Menambah alokasi dana untuk sektor pendidikan dari APBN, (4) Pengadaan buku dan alat pelajaran, (5) Perbaikan sarana dan prasarana sekolah, dan (6) Pembinaan sistem manajemen sekolah dengan memberlakukan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Dinas Pendidikan senantiasa berupaya mengatasi hal-hal tersebut khususnya dalam meningkatkan kualitas dan akses pendidikan,

sebagaimana yang diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Salah satu komponennya adalah bagaimana upaya menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tuntutan dan tujuan pendidikan.

SMP Negeri 2 Batusangkar terletak di Jalan Bodi Caniago , Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Sekolah ini menempati lokasi yang cukup luas yaitu 5160 M<sup>2</sup>. Secara fisik bangunan SMP Negeri 2 Batusangkar ini mempunyai 22 lokal ruang belajar , perpustakaan , labor IPA, kantor majlis guru, kantor Tata Usaha (TU), Mushallah dan ruang kepala sekolah masing-masing satu.

SMP Negeri 2 Batusangkar memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam peningkatan Sumber Daya Manusia. Sebagai salah satu satuan pendidikan formal SMP Negeri 2 Batusangkar mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk meletakkan dasar pengetahuan, sikap, kemampuan dan keterampilan bagi siswa sebagai bekal atau modal dalam mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, sekolah merupakan tempat pendidikan yang penting untuk melaksanakan proses pembelajaran. Berhasilnya program peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Batusangkar perlu tersedianya berbagai sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan.

## 2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Batusangkar
- b. No. Statistik Sekolah : 201080705002
- c. Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
- d. Alamat Sekolah : Jalan Bodi Caniago Batusangkar,  
Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar
- e. Telepon/ Hp/ Fax : (0752) 71257
- f. Email : [smp2\\_bsk@yahoo.co.id](mailto:smp2_bsk@yahoo.co.id)
- g. Status Sekolah : Negeri2
- h. Akreditasi Sekolah : A (tahun 2016)

### 3. Visi dan Misi SMPN 2 Batusangkar

#### a. Visi Sekolah

“Berprestasi, Berbudaya dan Berakhlak Mulia”

#### b. Misi SMPN 2 Batusangkar

- 1) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- 2) Meningkatkan kualitas tamatan
- 3) Menanamkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 4) Meningkatkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Menanamkan perilaku jujur, disiplin, taat aturan
- 6) Menerapkan pemakaian TIK dalam berbagai kegiatan di sekolah
- 7) Meningkatkan mutu pelayanan
- 8) Meningkatkan sarana dan prasarana
- 9) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan terkait

### B. Temuan Khusus

Temuan khusus dalam penelitian ini dipaparkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang ada perincian sebagai berikut:

#### 1. Pembinaan Program Ibadah Shalat Dhuha di SMPN 2 Batusangkar

Untuk menggali informasi tentang pembinaan program ibadah shalat dhuha di SMPN 2 Batusangkar, penulis menanyakan beberapa pertanyaan mengenai pembinaan program ibadah shalat dhuha di SMPN 2 Batusangkar sebagai berikut:

##### a. Tujuan dari program ibadah shalat dhuha

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan penelitian berjumlah tiga orang berkenaan dengan pembinaan program ibadah shalat dhuha di SMPN 2 Batusangkar tentang tujuan dari program pembinaan ibadah shalat dhuha yang bapak/ibuk pembina lakukan terhadap peserta didik.

Informan I mengatakan bahwa tujuan dari program pembinaan ibadah shalat dhuha ialah melatih peserta didik untuk memanfaatkan waktu dipagi hari dan untuk membentuk spiritual siswa dengan cara membiasakan shalat sunat disamping ibadah wajib. (*Buk Nurul Husna, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*).

Informan II juga menjelaskan bahwa tujuan dari program pembinaan ibadah shalat dhuha ialah agar peserta didik mempunyai keinginan untuk melaksanakan ibadah shalat sunat (*Pak Jamal, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*).

Informan III juga mengatakan bahwa tujuan dari program pembinaan ibadah shalat dhuha ialah menumbuhkan semangat peserta didik untuk meningkatkan ibadah shalat sunat (*Pak Zulfan Effendi, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan untuk mengetahui tujuan dari program pembinaan ibadah shalat dhuha ialah melatih peserta didik untuk memanfaatkan waktu dipagi hari dan untuk membentuk spiritual siswa dengan cara membiasakan shalat sunat disamping ibadah wajib, agar peserta didik mempunyai keinginan untuk melaksanakan ibadah shalat sunat dan menumbuhkan semangat peserta didik untuk meningkatkan ibadah shalat sunat

b. Siapa pembina program ibadah shalat dhuha

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan tentang siapa yang membina program ibadah shalat dhuha ialah sebagai berikut:

Informan I mengatakan bahwa yang membina program ibadah shalat dhuha ialah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah tiga orang. Diantaranya ibuk sendiri, Pak Jamal dan Pak

Zulfan(*Buk Nurul Husna, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*).

Informan II juga mengatakan bahwa yang membina program ibadah shalat dhuha ialah guru Pendidikan Agama Islam. (*Pak Jamal, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*).

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Informan I dan Informan II, Informan III juga mengatakan bahwa yang membina program ibadah shalat dhuha ialah guru Pendidikan Agama Islam. (*Pak Zulfan Effendi, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan untuk mengetahui siapa yang membina program ibadah shalat dhuha ialah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah tiga orang, diantaranya Buk Nurul Husna, Pak Jamal dan Pak Zulfan.

c. Siapa yang dibina dalam pembinaan ibadah shalat dhuha

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan tentang siapa yang dibina dalam pembinaan ibadah shalat dhuha ialah sebagai berikut:

Informan I mengatakan bahwa yang dibina dalam program pembinaan ibadah shalat dhuha ialah seluruh peserta didik di SMPN 2 Batusangkar(*Buk Nurul Husna, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*).

Informan II juga mengatakan bahwa yang yang dibina dalam program pembinaan ibadah shalat dhuha ialah seluruh peserta didik (*Pak Jamal, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*).

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Informan I dan Informan II, Informan III juga mengatakan bahwa yang yang dibina dalam program pembinaan ibadah shalat dhuha ialah

seluruh peserta didik SMPN 2 Batusangkar (*Pak Zulfan Effendi, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan untuk mengetahui siapa yang dibina dalam program pembinaan ibadah shalat dhuha ialah seluruh peserta didik di SMPN 2 Batusangkar

d. Metode yang digunakan dalam membina ibadah shalat dhuha

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan tentang metode apa yang digunakan dalam membina ibadah shalat dhuha ialah sebagai berikut:

Informan I mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam membina ibadah shalat dhuha ialah dengan cara mengingatkan kepada peserta didik untuk menunaikan ibadah shalat dhuha melalui microphone dari dalam ruangan majelis guru dan dari Musholla (*Buk Nurul Husna, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*).

Informan II mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam membina ibadah shalat dhuha ialah dengan cara menyediakan buku agenda shalat yang disediakan di dalam masing-masing kelas peserta didik, yang bertujuan untuk memeriksa apakah peserta didik melaksanakan shalat dhuha atau tidak (*Pak Jamal, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*).

Informan III mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam membina ibadah shalat dhuha ialah dengan cara menyediakan stempel sholat di Musholla, stempel tersebut diberikan kepada tangan masing-masing peserta didik yang digunakan saat peserta didik selesai melaksanakan shalat dhuha dan keluar dari Musholla (*Pak Zulfan Effendi, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*)

Penulis juga menanyakan hal yang sama kepada wakil kepala sekolah terkait dengan pembinaan yang dilakukan oleh

guru pembina terhadap peserta didik, beliau mengatakan bahwa guru pembina telah melakukan pembinaan terhadap peserta didik. Dan guru pembina juga bekerjasama dengan guru mata pelajaran dalam membina ibadah shalat dhuha, guru mata pelajaran diminta untuk mengingatkan kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha pada jam istirahat pertama, ikut memberikan stempel shalat kepada peserta didik setelah selesai melaksanakan shalat di Musholla dan ikut mengambil absen shalat dhuha peserta didik di dalam kelas.

Selanjutnya penulis juga menanyakan hal yang sama kepada salah satu guru mata pelajaran, yang mengatakan bahwa adanya kerjasama antara guru pembina dengan guru mata pelajaran dalam membina ibadah shalat dhuha seperti mengingatkan kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha pada saat jam istirahat pertama, guru mata pelajaran juga membantu mengawasi peserta didik dengan cara memberikan stempel shalat ke tangan peserta didik apabila peserta didik tersebut telah melaksanakan shalat dhuha dan mengabsen shalat peserta didik saat di dalam kelas.

Selanjutnya penulis juga menanyakan hal yang sama kepada peserta didik terhadap pembinaan yang dilakukan oleh guru pembina terhadap peserta didik, bahwa memang ada guru pembina mengingatkan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha dengan menggunakan *microphone*, menyediakan buku agenda shalat dan menyediakan stempel shalat.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam membina ibadah shalat dhuha ialah dengan cara, mengingatkan kepada peserta didik untuk menunaikan ibadah shalat dhuha melalui *microphone* dari dalam ruangan majelis guru dan dari Musholla, menyediakan buku agenda shalat yang

disediakan di dalam masing-masing kelas peserta didik, yang bertujuan untuk memeriksa apakah peserta didik melaksanakan shalat dhuha atau tidak dengan cara menyediakan stempel sholat di Musholla, stempel tersebut diberikan kepada tangan masing-masing peserta didik yang digunakan saat peserta didik selesai melaksanakan shalat dhuha dan keluar dari Musholla

- e. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam membina ibadah shalat dhuha

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan tentang sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembinaan ibadah shalat dhuha ialah sebagai berikut:

Informan I mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam program pembinaan ibadah shalat dhuha ialah Musholla, buku agenda shalat dan stempel shalat (*Buk Nurul Husna, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*).

Informan II juga mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam program pembinaan ibadah shalat dhuha ialah, buku agenda shalat, stempel shalat dan Musholla (*Pak Jamal, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*).

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Informan I dan Informan II, Informan III juga mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam program pembinaan ibadah shalat dhuha ialah Musholla, buku agenda shalat dan stempel shalat (*Pak Zulfan Effendi, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan oleh pembina dalam membina program ibadah shalat dhuha diantaranya ialah, Musholla, buku agenda shalat dan stempel shalat.

f. Evaluasi dari pembinaan ibadah shalat dhuha

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan tentang evaluasi atau hasil dari pembinaan ibadah shalat dhuha ialah sebagai berikut:

Informan I mengatakan bahwa dengan adanya program pembinaan ibadah shalat dhuha terhadap peserta didik, adanya kemauan dari peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha (*Buk Nurul Husna, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*).

Informan II jugabawa dengan adanya program pembinaan ibadah shalat dhuha terhadap peserta didik, adanya kesadaran dari peserta didik untuk melaksanakan shalat shalat sunat (*Pak Jamal, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*).

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Informan I dan Informan II, Informan III juga mengatakan bahwa evaluasi atau hasil dengan adanya program pembinaan ibadah shalat dhuha terhadap peserta didik, adanay kemauan dari peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha dan makin banyak peserta didik yang melaksanakan shalat dhuha (*Pak Zulfan Effendi, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan untuk mengetahui evaluasi atau hasil dari pembinaan ibadah shalat dhuha ialah adanya kesadaran dari peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha.

## **2. Pembinaan Program Ibadah Shalat Dzuhur di SMPN 2 Batusangkar**

Untuk menggali informasi tentang pembinaan program ibadah shalat dhuha di SMPN 2 Batusangkar, penulis menanyakan beberapa pertanyaan mengenai pembinaan program ibadah shalat dzuhur berjama'ah di SMPN 2 Batusangkar sebagai berikut:

a. Tujuan dari program ibadah shalat dzuhur berjama'ah

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan penelitian berjumlah tiga orang berkenaan dengan pembinaan program ibadah shalat dzuhur berjama'ah di SMPN 2 Batusangkar tentang tujuan dari program pembinaan ibadah shalat dzuhur berjama'ah yang bapak/ibuk pembina lakukan terhadap peserta didik.

Informan I mengatakan bahwa tujuan dari program pembinaan ibadah shalat dzuhur berjama'ah ialah melatih peserta didik menjadi lebih disiplin dengan diadakannya shalat secara berjama'ah (*Buk Nurul Husna, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*).

Informan II juga menjelaskan bahwa tujuan dari program pembinaan ibadah dzuhur berjama'ah ialah mewujudkan makna ibadah terutama shalat berjama'ah dalam diri peserta didik (*Pak Jamal, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*).

Informan III juga mengatakan bahwa bahwa tujuan dari program pembinaan ibadah shalat dzuhur berjama'ah ialah menumbuhkan semangat dari peserta didik untuk meningkatkan amal shalih dengan melaksanakan shalat secara berjama'ah. (*Pak Zulfan Effendi, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan untuk mengetahui tujuan dari program pembinaan ibadah shalat dzuhur berjama'ah ialah melatih peserta didik menjadi lebih disiplin dengan diadakannya shalat secara berjama'ah, mewujudkan makna ibadah terutama shalat berjama'ah dalam diri peserta didik dan menumbuhkan semangat dari peserta didik untuk meningkatkan amal shalih dengan melaksanakan shalat secara berjama'ah

b. Siapa pembina program ibadah shalat dzuhur berjama'ah

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan tentang siapa yang membina program ibadah shalat dzuhur berjama'ah ialah sebagai berikut:

Informan I mengatakan bahwa yang membina program ibadah shalat dzuhur berjama'ah ialah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah tiga orang. Diantaranya ibuk sendiri, Pak Jamal dan Pak Zulfan (*Buk Nurul Husna, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*).

Informan II juga mengatakan bahwa yang membina program ibadah shalat dzuhur berjama'ah ialah guru Pendidikan Agama Islam. (*Pak Jamal, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*).

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Informan I dan Informan II, Informan III juga mengatakan bahwa yang membina program ibadah shalat dzuhur berjama'ah ialah guru Pendidikan Agama Islam. (*Pak Zulfan Effendi, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan untuk mengetahui siapa yang membina program ibadah shalat dzuhur berjama'ah ialah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah tiga orang, diantaranya Buk Nurul Husna, Pak Jamal dan Pak Zulfan.

c. Siapa yang dibina dalam pembinaan ibadah shalat dhuha

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan tentang siapa yang dibina dalam pembinaan ibadah shalat dzuhur berjama'ah ialah sebagai berikut:

Informan I mengatakan bahwa yang dibina dalam program pembinaan ibadah shalat dzuhur berjama'ah ialah seluruh peserta didik di SMPN 2 Batusangkar (*Buk Nurul Husna, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*).

Informan II juga mengatakan bahwa yang yang dibina dalam program pembinaan ibadah shalat dzuhur berjama'ah ialah seluruh peserta didik (*Pak Jamal, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*).

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Informan I dan Informan II, Informan III juga mengatakan bahwa yang dibina dalam program pembinaan ibadah shalat dzuhur berjama'ah ialah seluruh peserta didik di SMPN 2 Batusangkar (*Pak Zulfan Effendi, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan untuk mengetahui siapa yang yang dibina dalam program pembinaan ibadah shalat dzuhur berjama'ah ialah seluruh peserta didik di SMPN 2 Batusangkar

- d. Metode yang digunakan dalam membina ibadah shalat dzuhur berjama'ah

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan tentang metode apa yang digunakan dalam membina ibadah shalat dzuhur berjama'ah ialah sebagai berikut:

Informan I mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam membina ibadah shalat dzuhur berjama'ah ialah dengan cara mengingatkan kepada peserta didik untuk menunaikan ibadah shalat dhuha melalui microphone dari dalam ruangan majelis guru dan dari Musholla (*Buk Nurul Husna, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*).

Informan II mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam membina ibadah shalat dzuhur berjama'ah ialah dengan cara menyediakan buku agenda shalat yang disediakan di dalam masing-masing kelas peserta didik, yang bertujuan untuk memeriksa apakah peserta didik melaksanakan shalat dhuha atau tidak (*Pak Jamal, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*).

Informan III mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam membina ibadah shalat dzuhur berjama'ah ialah dengan cara menyediakan stempel sholat di Musholla, stempel tersebut diberikan kepada tangan masing-masing peserta didik yang digunakan saat peserta didik selesai melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah dan keluar dari Musholla (*Pak Zulfan Effendi, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*)

Penulis juga menanyakan hal yang sama kepada wakil kepala sekolah terkait dengan pembinaan yang dilakukan oleh guru pembina terhadap peserta didik, beliau mengatakan bahwa guru pembina telah melakukan pembinaan terhadap peserta didik. Dan guru pembina juga bekerjasama dengan guru mata pelajaran dalam membina ibadah shalat dzuhur berjamaah, guru mata pelajaran diminta untuk mengingatkan kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah pada jam istirahat pertama, ikut memberikan stempel shalat kepada peserta didik setelah selesai melaksanakan shalat di Musholla dan ikut mengambil absen shalat dzuhur berjamaah peserta didik di dalam kelas.

Selanjutnya penulis juga menanyakan hal yang sama kepada salah satu guru mata pelajaran, yang mengatakan bahwa adanya kerjasama antara guru pembina dengan guru mata pelajaran dalam membina ibadah shalat dzuhur berjamaah seperti mengingatkan kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah pada saat jam istirahat kedua, guru mata pelajaran juga membantu mengawasi peserta didik dengan cara memberikan stempel shalat ke tangan peserta didik apabila peserta didik tersebut telah melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan mengabsen shalat peserta didik saat di dalam kelas.

Selanjutnya penulis juga menanyakan hal yang sama kepada peserta didik terhadap pembinaan yang dilakukan oleh guru pembina terhadap peserta didik, bahwa memang ada guru pembina mengingatkan peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur dengan menggunakan *microphone*, menyediakan buku agenda shalat dan menyediakan stempel shalat.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam membina ibadah shalat dzuhur berjama'ah ialah dengan cara mengingatkan kepada peserta didik untuk menunaikan ibadah shalat dzuhur berjamaah melalui *microphone* dari dalam ruangan majelis guru dan dari Musholla, menyediakan buku agenda shalat yang disediakan di dalam masing-masing kelas peserta didik, yang bertujuan untuk memeriksa apakah peserta didik melaksanakan shalat dzuhur berjamaah atau tidak dengan cara menyediakan stempel sholat di Musholla, stempel tersebut diberikan kepada tangan masing-masing peserta didik yang digunakan saat peserta didik selesai melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah dan keluar dari Musholla

- e. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam membina ibadah shalat dzuhur berjama'ah

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan tentang sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembinaan ibadah shalat dzuhur berjama'ah ialah sebagai berikut:

Informan I mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam program pembinaan ibadah shalat dzuhur berjama'ah ialah Musholla, buku agenda shalat dan stempel shalat (*Buk Nurul Husna, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*).

Informan II juga mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam program pembinaan ibadah shalat dzuhur

berjama'ah ialah, buku agenda shalat, stempel shalat dan Musholla (*Pak Jamal, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*).

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Informan I dan Informan II, Informan III juga mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam program pembinaan ibadah shalat dzuhur berjama'ah ialah Musholla, buku agenda shalat dan stempel shalat (*Pak Zulfan Effendi, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan oleh pembina dalam membina program ibadah shalat dzuhur berjama'ah diantaranya ialah, Musholla, buku agenda shalat dan stempel shalat.

f. Evaluasi dari pembinaan ibadah shalat dzuhur berjama'ah

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan tentang evaluasi atau hasil dari pembinaan ibadah shalat dzuhur berjama'ah ialah sebagai berikut:

Informan I mengatakan bahwa dengan adanya program pembinaan ibadah shalat dzuhur berjama'ah terhadap peserta didik, adanya kemauan dari peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur secara berjama'ah (*Buk Nurul Husna, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*).

Informan II juga bahwa dengan adanya program pembinaan ibadah shalat dzuhur berjama'ah terhadap peserta didik, adanya kesadaran dari peserta didik untuk melaksanakan shalat shalat dzuhur secara berjama'ah (*Pak Jamal, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*).

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Informan I dan Informan II, Informan III juga mengatakan bahwa evaluasi atau hasil dengan adanya program pembinaan ibadah shalat dzuhur

terhadap peserta didik, adanya kemauan dari peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah dan makin banyak peserta didik yang melaksanakan shalat dzuhur secara berjama'ah (*Pak Zulfan Effendi, wawancara pribadi pada tanggal 24 Desember 2020*)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan untuk mengetahui evaluasi atau hasil dari pembinaan ibadah shalat dzuhur ialah adanya kesadaran dari peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur secara berjama'ah.

### **C. Pembahasan**

Istilah pembinaan berasal dari kata bina yang berarti usaha, membangun, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut S. Hidayat pembinaan adalah “Suatu usaha yang dilakukan dengan sabar, berencana dan sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan pengarahannya, bimbingan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (S. Hidayat, 1987:26)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian pembinaan ialah usaha, tindakan, yang dilakukan oleh seseorang demi terciptanya suatu kegiatan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Sedangkan pengertian shalat secara bahasa ialah do'a, sedangkan menurut syara' adalah menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena taqwa kepada-Nya dengan khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara dan syarat yang telah ditentukan. Adapun pembinaan ibadah shalat yang dimaksud disini adalah bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab dalam pembinaan ibadah shalat.

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai pembinaan program ibadah shalat peserta didik di SMPN 2 Batusangkar. Penulis melakukan

pembahasan terhadap pembinaan program ibadah shalat dhuha dan pembinaan program ibadah shalat dzuhur berjama'ah peserta didik.

### **1. Pembinaan Program Ibadah Shalat Dhuha di SMPN 2 Batusangkar**

Menurut S. Hidayat pembinaan adalah “Suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana dan sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan pengarahan, bimbingan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (S. Hidayat,1987:26)

Ibadah menurut bahasa Arab (*tha'at*) yang artinya taat. Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya atau mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. (Beni Ahmad, 2015:109). Dalam terminologi syariat, ibadah diartikan sebagai sesuatu yang diperintahkan Allah sebagai syariat, bukan karena adanya keberlangsungan tradisi sebelumnya, juga bukan karena tuntutan logika, atau akal manusia. (Abbas Arfan,2011:3).

Adapun pembinaan ibadah shalat yang dimaksud disini adalah bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab dalam pembinaan ibadah shalat dhuha.

Shalat dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu zuhur. Afdhalnya dilakukan pada pagi hari disaat matahari sedang naik (kira-kira jam 07.00 pagi). Shalat dhuha lebih dikenal dengan shalat sunah untuk memohon rizki dari Allah, berdasarkan hadits Nabi: “*Allah berfirman: Wahai anak Adam, jangan sekali-kali engkau malas mengerjakan empat rakaat pada waktu permulaan siang (Shalat Dhuha) niscaya pasti akan Aku cukupkan kebutuhanmu pada akhir harinya*”. (HR. Hakim dan Thabrani).

Pembinaan ibadah shalat terhadap anak seharusnya dilakukan oleh orang tua, namun pada waktu tertentu orang tua tidak dapat membina

anak untuk melaksanakan shalat, karena orang tua tidak dalam tempat yang sama dengan anak pada saat ibadah shalat tersebut datang. Misalnya ketika waktu shalat dhuha dan shalat dzuhur datang, pada saat itu anak berada dilingkungan sekolah. Karena pembinaan ibadah shalat dhuha dan shalat dzuhur berada di waktu sekolah, maka sekolah ikut berperan serta dalam pembinaan ibadah shalat tersebut.

Shalat dhuha memiliki keutamaan diantaranya dimudahkan oleh Allah dalam mencari rezeki, menuai keberkahan pada waktu pagi, waktu yang baik untuk berdo'a dan masih banyak keutamaan lainnya. Disamping keutamaan dalam melaksanakan shalat dhuha dan waktu pelaksanaan shalat dhuha tersebut terjadi pada saat anak berada dalam lingkungan sekolah. Maka, pihak sekolah mempunyai program untuk membina ibadah shalat dhuha.

Pembinaan terhadap suatu ibadah terkhususnya dalam pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah mendapatkan kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan wawasan peserta didik. pembinaan yang dilakukan dalam pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

- a. Mewujudkan makna ibadah terutama shalat berjamaah dalam diri peserta didik
- b. Membiasakannya dengan perilaku terpuji. Maka dengan adanya pembinaan shalat berjama'ah sehingga membuat kita menjadi disiplin (Ahmad, 2011:272)
- c. Agar terjadinya silaturahmi antara peserta didik dengan guru pembina untuk saling mengenal sesamanya
- d. Agar peserta didik mempunyai keinginan untuk melaksanakan shalat sunat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah serta mendorong temannya yang tidak mau melakukan shalat berjama'ah
- e. Akan menumbuhkan semangat dalam diri seseorang untuk meningkatkan amal shalihnya dikarenakan ia melihat semangat

ibadah dan amal shalih saudaranya yang hadir berjamaah bersamanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan untuk mengetahui tujuan dari program pembinaan ibadah shalat dhuha ialah melatih peserta didik untuk memanfaatkan waktu dipagi hari dan untuk membentuk spiritual siswa dengan cara membiasakan shalat sunat disamping ibadah wajib, agar peserta didik mempunyai keinginan untuk melaksanakan ibadah shalat sunat dan menumbuhkan semangat peserta didik untuk meningkatkan ibadah shalat sunat

Pembina dari pogram ibadah shalat dhuha ialah Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah tiga orang diantaranya, Buk Nurul Husna, Pak Jamal dan Pak Zulfan Efendi. Pembinaan program ibadah shalat dhuha ditujukan kepada seluruh peserta didik di SMPN 2 Batusangkar.

Metode pelaksanaan shalat yang dilakukan oleh pembina ibadah shalat di SMPN 2 Batusangkar ialah sebagai berikut:

- a. Guru pembina melaksanakan ibadah shalat dhuha di Musholla, dan guru pembina juga ikut melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah dengan beberapa shif supaya seluruh peserta didik tidak ada yang shalat sendirian
- b. Guru pembina menyediakan stempel sholat di Musholla yang digunakan saat peserta didik selesai melaksanakan shalat
- c. Guru pembina juga menyediakan buku agenda shalat pada masing-masing kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam membina ibadah shalat dhuha ialah dengan cara, mengingatkan kepada peserta didik untuk menunaikan ibadah shalat dhuha melalui microphone dari dalam ruangan majelis guru dan dari Musholla,

menyediakan buku agenda shalat yang disediakan di dalam masing-masing kelas peserta didik, yang bertujuan untuk memeriksa apakah peserta didik melaksanakan shalat dhuha atau tidak dengan cara menyediakan stempel sholat di Musholla, stempel tersebut diberikan kepada tangan masing-masing peserta didik yang digunakan saat peserta didik selesai melaksanakan shalat dhuha dan keluar dari Musholla

Sarana prasarana adalah proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung agar tercapainya suatu kegiatan (Indrawan, 2015:9) Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan oleh pembina dalam membina program ibadah shalat dhuha diantaranya ialah, Musholla, buku agenda shalat dan stempel shalat.

Evaluasi adalah proses menentukan hasil dari berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai proses mencari dan memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Adapun program ialah suatu proses implementasi suatu kebijakan, prosesnya berlangsung secara berkaitan dan dilaksanakan dalam sebuah organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto, 2014:4)

Sedangkan yang dimaksud dengan evaluasi program adalah membandingkan sesuatu yang telah divapai dalam sebuah program dengan apa yang seharusnya tercapai berdasarkan standar tujuan yang telah ditetapkan.

Program pembinaan ibadah shalat yang dimaksud adalah bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab dalam pembinaan ibadah shalat.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi terhadap program pembinaan ibadah shalat adalah membandingkan hasil dari program pembinaan ibadah shalat yang telah tercapai dengan yang seharusnya tercapai sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan untuk mengetahui evaluasi atau hasil dari pembinaan ibadah shalat dhuha ialah adanya kesadaran dari peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha.

## **2. Pembinaan Program Ibadah Shalat Dzuhur di SMPN 2 Batusangkar**

Menurut S. Hidayat pembinaan adalah “Suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana dan sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan pengarahan, bimbingan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (S. Hidayat,1987:26)

Ibadah menurut bahasa Arab (*tha'at*) yang artinya taat. Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya atau mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. (Beni Ahmad, 2015:109). Dalam terminologi syariat, ibadah diartikan sebagai sesuatu yang diperintahkan Allah sebagai syariat, bukan karena adanya keberlangsungan tradisi sebelumnya, juga bukan karena tuntutan logika, atau akal manusia. (Abbas Arfan,2011:3).

Adapun pembinaan ibadah shalat yang dimaksud disini adalah bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab dalam pembinaan ibadah shalat dzuhur.

Dzuhur atau zuhur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah waktu tengah hari. Shalat Dhuhur adalah shalat wajib setelah matahari tergelincir sampai menjelang petang, shalat wajib sebanyak empat rakaat pada waktu tengah hari sampai menjelang petang.

Jamaah atau jemaah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kumpulan atau rombongan orang beribadah. Berjamaah adalah bersama-sama. Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara jamaah. Dengan jamaah shalat makmum terhubung dengan shalat imamnya. Legalitas syara' shalat jamaah ditetapkan dalam Al Qur'an, sunnah, dan kesepakatan ulama (ijma'). Hukum shalat berjamaah adalah sunnah *muakkad* (Abdul Aziz,2010:240).

Menurut Ijma', permulaan waktu Dhuhur adalah ketika matahari bergeser dari posisinya di tengah-tengah langit berdasarkan penglihatan mata. Sementara akhir waktu shalat Dhuhur adalah seiring dengan masuknya awal waktu shalat ashar dengan rentang waktu yang kira-kira cukup untuk menjalankan shalat empat rakaat (Abdul Aziz,2010:155).

Jadi waktu shalat dzuhur dimulai ketika matahari telah tergelincir yaitu ketika bayangan suatu benda sama persis dengan panjang benda tersebut. Dan akhir waktu shalat Dhuhur yaitu sebelum masuk shalat Ashar, kira-kira rentangnya dapat untuk melaksanakan shalat empat rakaat.

Selain membina ibadah shalat dhuha, sekolah juga melakukan pembinaan terhadap shalat dzuhur karena shalat dzuhur merupakan shalat wajib yang waktu pelaksanaannya dilakukan pada waktu sekolah karena hal tersebut merupakan tugas dari sekolah, maka pihak sekolah mengadakan pembinaan terhadap shalat dzuhur . Pihak sekolah melakukan pembinaan shalat dzuhur berjama'ah yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan shalat secara berjama'ah dan untuk memastikan seluruh peserta didik benar-benar melaksanakan shalat dzuhur. Oleh karena itu pihak sekolah melakukan kegiatan pembinaan terhadap ibadah shalat dhuha dan ibadah shalat dzuhur, termasuk salah satunya yang dilakukan di SMPN 2 Batusangkar.

Pembinaan terhadap suatu ibadah terkhususnya dalam pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah mendapatkan kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan wawasan peserta didik. pembinaan yang dilakukan dalam pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

- a. Mewujudkan makna ibadah terutama shalat berjamaah dalam diri peserta didik
- b. Membiasakannya dengan perilaku terpuji. Maka dengan adanya pembinaan shalat berjama'ah sehingga membuat kita menjadi disiplin (Ahmad, 2011:272)
- c. Agar terjadinya silaturahmi antara peserta didik dengan guru pembina untuk saling mengenal sesamanya
- d. Agar peserta didik mempunyai keinginan untuk melaksanakan shalat sunat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah serta mendorong temannya yang tidak mau melakukan shalat berjama'ah
- e. Akan menumbuhkan semangat dalam diri seseorang untuk meningkatkan amal shalihnya dikarenakan ia melihat semangat ibadah dan amal shalih saudaranya yang hadir berjamaah bersamanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan untuk mengetahui tujuan dari program pembinaan ibadah shalat dzuhur ialah melatih peserta didik menjadi lebih disiplin dengan diadakannya shalat secara berjama'ah, mewujudkan makna ibadah terutama shalat berjamaah dalam diri peserta didik dan menumbuhkan semangat dari peserta didik untuk meningkatkan amal shalih dengan melaksanakan shalat secara berjama'ah

Pembina dari program ibadah shalat dzuhur berjamaah ialah Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah tiga orang diantaranya, Buk Nurul Husna, Pak Jamal dan Pak Zulfan Efendi. Pembinaan program

ibadah shalat dhuha ditujukan kepada seluruh peserta didik di SMPN 2 Batusangkar.

Metode pelaksanaan shalat yang dilakukan oleh pembina ibadah shalat di SMPN 2 Batusangkar ialah sebagai berikut:

- a. Guru pembina melaksanakan ibadah shalat dhuha di Musholla, dan guru pembina juga ikut melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah dengan beberapa shif supaya seluruh peserta didik tidak ada yang shalat sendirian
- b. Guru pembina menyediakan stempel sholat di Musholla yang digunakan saat peserta didik selesai melaksanakan shalat
- c. Guru pembina juga menyediakan buku agenda shalat pada masing-masing kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam membina ibadah shalat dzuhur berjamaah ialah dengan cara, mengingatkan kepada peserta didik untuk menunaikan ibadah shalat dhuha melalui microphone dari dalam ruangan majelis guru dan dari Musholla, menyediakan buku agenda shalat yang disediakan di dalam masing-masing kelas peserta didik, yang bertujuan untuk memeriksa apakah peserta didik melaksanakan shalat dhuha atau tidak dengan cara menyediakan stempel sholat di Musholla, stempel tersebut diberikan kepada tangan masing-masing peserta didik yang digunakan saat peserta didik selesai melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan keluar dari Musholla

Sarana prasarana adalah proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung agar tercapainya suatu kegiatan (Indrawan, 2015:9) Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan oleh pembina dalam membina program ibadah shalat

dzuhur berjamaah diantaranya ialah, Musholla, buku agenda shalat dan stempel shalat.

Evaluasi adalah proses menentukan hasil dari berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai proses mencari dan memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Adapun program ialah suatu proses implementasi suatu kebijakan, prosesnya berlangsung secara berkaitan dan dilaksanakan dalam sebuah organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto, 2014:4)

Sedangkan yang dimaksud dengan evaluasi program adalah membandingkan sesuatu yang telah dicapai dalam sebuah program dengan apa yang seharusnya tercapai berdasarkan standar tujuan yang telah ditetapkan.

Program pembinaan ibadah shalat yang dimaksud adalah bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab dalam pembinaan ibadah shalat.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi terhadap program pembinaan ibadah shalat adalah membandingkan hasil dari program pembinaan ibadah shalat yang telah tercapai dengan yang seharusnya tercapai sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan untuk mengetahui evaluasi atau hasil dari pembinaan ibadah shalat dzuhur ialah adanya kesadaran dari peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur secara berjama'ah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian tentang pembinaan ibadah shalat peserta didik di SMPN 2 Batusangkar, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Berdasarkan penelitian diperoleh gambaran mengenai pembinaan program ibadah shalat peserta didik di SMPN 2 Batusangkar

##### **1. Pembinaan Program Ibadah Shalat Dhuha**

Dalam pembinaan program ibadah shalat dhuha di SMPN 2 Batusangkar, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari program pembinaan ibadah shalat dhuha ialah melatih peserta didik untuk memanfaatkan waktu dipagi hari dan untuk membentuk spiritual siswa dengan cara membiasakan shalat sunat disamping ibadah wajib, agar peserta didik mempunyai keinginan untuk melaksanakan ibadah shalat sunat dan menumbuhkan semangat peserta didik untuk meningkatkan ibadah shalat sunat .

Informan pada umumnya sudah melakukan pembinaan terhadap ibadah shalat dhuha, dengan cara mengingatkan peserta didik untuk melaksanakan ibadah shalat dhuha, menyediakan buku agenda shalat, menyediakan stempel shalat. Sedangkan untuk kerjasama pembina dengan guru mata pelajaran ialah dengan membantu mengingatkan, mengawasi dan memberikan stempel pada peserta didik.

##### **2. Pembinaan Program Ibadah Shalat Dzuhur**

Dalam pembinaan program ibadah shalat dzuhur di SMPN 2 Batusangkar, dapat penulis simpulkan bahwatujuan dari program pembinaan ibadah shalat dzuhur ialah melatih peserta didik menjadi lebih disiplin dengan diadakannya shalat secara berjama'ah, mewujudkan makna ibadah terutama shalat berjamaah dalam diri peserta didik dan menumbuhkan semangat dari peserta didik untuk

meningkatkan amal shalih dengan melaksanakan shalat secara berjama'ah

Informan pada umumnya sudah melakukan bentuk pembinaan terhadap ibadah shalat dzuhur, melaksanakan shalat dzuhur dengan beberapa shif, menyediakan buku agenda shalat, menyediakan stempel shalat. Sedangkan untuk kerjasama pembina dengan guru mata pelajaran ialah dengan membantu mengingatkan , mengawasi dan memberikan stempel pada peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru Pembina diharapkan memaksimalkan usaha pembinaan program shalat ibadah shalat, selain melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran, guru Pembina juga diharapkan untuk melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik.
2. Dari temuan penelitian ini masih banyak kekurangan, semua ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data. Maka untuk itu penulis menyarankan kepada pembaca agar memberikan kritik dan saran

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad, Beni. 2005. *Pengantar Ilmu Fiqh*. CV Pustaka Setia: Bandung
- Al-Faifi, Sulaiman. 2013. *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*. Ummul Qura: Jakarta
- Arfani, Abbas. 2011. *Fikih Ibadah Praktis*. Maliki Press: Malang
- Aziz, Abdul Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas. 2010. *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji*. Amzah: Jakarta
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2010. *Fiqh Islam Wa adillatuhu I*. Gema Insani: Jakarta
- Basyir. 2011. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Alfabeta
- Burhan, Bungin. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan, Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. : Kencana Prenanda Media Group: Jakarta
- Daradjat, Zakiah. 1980. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Hernimawati. 2018. *Model Implementasi Kebijakan Penataan Reklame*. CV. Jakad Publishing: Surabaya
- Hulwaida, Huriyah. 2017. *Penuntun Mengerjakan Shalat Dhuha*. Qultum Media: Jakarta
- Imran, M. 2006. *Penuntun Shalat Dhuha*. Karya Ilmu: Semarang
- Lutfi Arif dkk. 2008. *Terjemahan Bulughul Maram*. Mizan Publika: Jakarta
- Ma'rifie, Sabil el. 2009. *Energi Shalat*. Mizan Media Utama: Bandung
- Muhammad, Tengku Hasbi Ash Shiddieqy. 2000. *Pedoman Shalat*. Pustaka Rizki Putra: Semarang
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Ramayulis. 2008. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ritonga, Rahman dan Zainuddin. 2002. *Fiqh Ibadah*. Gaya Media Pratama: Jakarta
- Rizema, Sitiati Putra. 2014. *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-sifat Nabi*. Jogjakarta: Diva Press
- Sagala. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV. Alfabeta

Sudarwan, Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia : Bandung

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta: Bandung

\_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung

Winardi. 2007. *Manajemen Konflik (Konflik Perubahan dan Pengembangan)*. Bandung:CV. Manjar Madu